

**ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PADA KOMPAS.ID TENTANG  
MEREVITALISASI BAHASA DAERAH SUMATERA SELATAN**

***ANALYSIS OF NEWS DISCOURSE IN KOMPAS.ID ABOUT REVITALIZING THE  
REGIONAL LANGUAGE OF SOUTH SUMATRA***

**Suhendra**

STISIPOL Candradimuka Palembang

Jl. Swadaya Sekip Ujung No.20 Ilir II, Ilir Timur I, Talang Aman, Kec. Kemuning, Kota Palembang,  
Sumatera Selatan, Indonesia

[Suhendraa88@gmail.com](mailto:Suhendraa88@gmail.com)

Diterima tgl. April Direvisi tgl. Mei Disetujui tgl. Juni 2023

**ABSTRACT**

*This paper analyzes the news discourse in Kompas.id about revitalizing the regional language of South Sumatra. The study aims to explore how Kompas.id constructs news discourse about revitalizing the regional language of South Sumatra and how it represents the language and culture of South Sumatra in its coverage. The study uses a critical discourse analysis approach and focuses on three news articles published by Kompas.id between January and March 2023. The analysis reveals that Kompas.id constructs the news discourse about revitalizing the regional language of South Sumatra through several themes, including the importance of preserving the language and culture of South Sumatra, the government's efforts to promote and revitalize the regional language, and the challenges faced in revitalizing the language. The news articles highlight the importance of language in preserving cultural heritage and identity, and they emphasize the need to support and promote regional languages. The analysis also shows that Kompas.id represents the language and culture of South Sumatra in a positive and respectful manner. The news articles feature quotes from local language experts and community leaders, who express their support for the revitalization of the regional language. Kompas.id also highlights the efforts of the South Sumatra government to promote the language and culture of the region, including through the establishment of language centers and the inclusion of regional languages in the school curriculum. However, the analysis also reveals some limitations in Kompas.id's coverage of the revitalization of the regional language of South Sumatra. The news articles focus mainly on the government's efforts and initiatives to promote the language, and there is little discussion of the challenges faced by local communities in preserving and revitalizing their language. Moreover, the news articles do not provide a critical perspective on the government's policies and initiatives, which may have implications for the effectiveness of these efforts. In conclusion, Kompas.id constructs news discourse about revitalizing the regional language of South Sumatra through themes that emphasize the importance of preserving cultural heritage and identity, the government's role in promoting and revitalizing regional languages, and the challenges faced in this process. Kompas.id represents the language and culture of South Sumatra in a positive and respectful manner, but its coverage is limited in terms of providing a critical perspective on the government's policies and initiatives.*

**Keywords:** *news discourse, Kompas.id, revitalizing, regional language, South Sumatra, critical discourse analysis, language and culture, representation, government initiative, challenges.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis wacana pemberitaan pada Kompas.id tentang merevitalisasi bahasa daerah Sumatera Selatan. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Kompas.id mengonstruksi wacana berita tentang merevitalisasi bahasa daerah Sumatera Selatan dan bagaimana bahasa dan budaya Sumatera Selatan direpresentasikan dalam liputan tersebut. Studi ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis dan berfokus pada tiga artikel berita yang dipublikasikan oleh Kompas.id antara Januari dan Maret 2023. Analisis ini mengungkapkan bahwa Kompas.id mengonstruksi wacana pemberitaan tentang merevitalisasi bahasa daerah Sumatera Selatan melalui beberapa tema, termasuk pentingnya melestarikan bahasa dan budaya Sumatera Selatan, upaya pemerintah untuk mempromosikan dan merevitalisasi bahasa daerah, dan tantangan



yang dihadapi dalam merevitalisasi bahasa. Artikel berita menekankan pentingnya bahasa dalam melestarikan warisan budaya dan identitas, dan menekankan perlunya mendukung dan mempromosikan bahasa daerah.

Analisis juga menunjukkan bahwa Kompas.id merepresentasikan bahasa dan budaya Sumatera Selatan secara positif dan menghormati. Artikel berita menampilkan kutipan dari para ahli bahasa lokal dan pemimpin komunitas, yang mengekspresikan dukungan mereka untuk revitalisasi bahasa daerah. Kompas.id juga menyoroti upaya pemerintah Sumatera Selatan untuk mempromosikan bahasa dan budaya daerah, termasuk melalui pendirian pusat bahasa dan inklusi bahasa daerah dalam kurikulum sekolah. Namun, analisis juga mengungkapkan beberapa keterbatasan dalam liputan Kompas.id tentang revitalisasi bahasa daerah Sumatera Selatan. Artikel berita lebih fokus pada upaya dan inisiatif pemerintah untuk mempromosikan bahasa, dan sedikit membahas tantangan yang dihadapi oleh masyarakat lokal dalam melestarikan dan merevitalisasi bahasa mereka. Selain itu, artikel berita tidak memberikan perspektif kritis tentang kebijakan dan inisiatif pemerintah, yang dapat berdampak pada efektivitas upaya tersebut. Sebagai kesimpulan, Kompas.id mengonstruksi wacana pemberitaan tentang merevitalisasi bahasa daerah Sumatera Selatan melalui tema-tema yang menekankan pentingnya melestarikan warisan budaya dan identitas, peran pemerintah dalam mempromosikan dan merevitalisasi bahasa daerah, dan tantangan yang dihadapi dalam proses ini. Kompas.id merepresentasikan bahasa dan budaya Sumatera Selatan secara positif dan menghormati, namun liputannya terbatas dalam memberikan perspektif kritis tentang kebijakan dan inisiatif pemerintah.

**Kata Kunci:** wacana berita, Kompas.id, revitalisasi, bahasa daerah, Sumatera Selatan, analisis wacana kritis, bahasa dan budaya, representasi, inisiatif pemerintah, tantangan

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa dan budaya daerah Indonesia telah menjadi bagian penting dari identitas bangsa Indonesia. Namun, banyak bahasa daerah di Indonesia saat ini mengalami kemunduran karena berbagai faktor seperti globalisasi, modernisasi, urbanisasi, dan ketidakseimbangan daya tarik antara bahasa daerah dan bahasa nasional. Salah satu contohnya adalah bahasa daerah Sumatera Selatan, yang mengalami penurunan penggunaan dan keberlangsungan. Oleh karena itu, merevitalisasi bahasa daerah menjadi semakin penting dalam melestarikan identitas budaya dan warisan nasional Indonesia. Kompas.id, sebagai salah satu platform berita online terbesar di Indonesia, memberikan perhatian yang signifikan terhadap isu merevitalisasi bahasa daerah (Dewi, K. C. S., & Prabowo, A. 2020).

Wacana pemberitaan Kompas.id tentang merevitalisasi bahasa daerah Sumatera Selatan dapat mempengaruhi opini publik dan memberikan pandangan pada pembaca tentang pentingnya melestarikan bahasa daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana pemberitaan pada Kompas.id tentang merevitalisasi bahasa daerah Sumatera Selatan, serta bagaimana bahasa dan budaya Sumatera Selatan direpresentasikan dalam liputan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis dan fokus pada tiga artikel berita yang dipublikasikan oleh Kompas.id antara Januari dan Maret 2023.

Masalah penelitian (*research problem*) dalam penelitian ini adalah bagaimana Kompas.id mengonstruksi wacana berita tentang merevitalisasi bahasa daerah Sumatera Selatan dan bagaimana bahasa dan budaya Sumatera Selatan direpresentasikan dalam liputan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi cara Kompas.id mengonstruksi wacana berita tentang merevitalisasi bahasa daerah Sumatera Selatan, serta menganalisis bagaimana bahasa dan budaya Sumatera Selatan direpresentasikan dalam liputan tersebut.

Ulasan (*review*) penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian tentang analisis wacana pemberitaan pada media online khususnya di Indonesia masih terbatas, dan studi yang ada



cenderung lebih banyak fokus pada isu-isu politik dan sosial. Namun, penelitian terkait merevitalisasi bahasa daerah di Indonesia telah dilakukan, namun penelitian tersebut masih terbatas pada aspek-aspek sosiolinguistik dan linguistik terapan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam studi mengenai analisis wacana pemberitaan pada media online dan merevitalisasi bahasa daerah di Indonesia. Kerangka teoretis/konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Teori ini digunakan untuk menganalisis wacana pemberitaan pada Kompas.id dan bagaimana ideologi dan kepentingan sosial politik tercermin dalam bahasa dan teks yang digunakan dalam pemberitaan.

### **1.1. Landasan Konseptual**

*Dalam penulisan penelitian, subbagian ini dapat digunakan untuk memperjelas alur paparan dalam artikel. Adapun beberapa subbagian yang dapat digunakan dalam artikel ini adalah:*

*Kerangka Teoretis: Subbagian ini dapat digunakan untuk menjelaskan secara rinci teori analisis wacana kritis yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, dapat dijelaskan pula mengenai teori-teori lain yang berkaitan dengan studi ini, seperti teori-teori mengenai bahasa dan budaya daerah Indonesia, serta teori-teori mengenai representasi dalam media.*

*Landasan Konseptual: Subbagian ini dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep penting yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti merevitalisasi bahasa daerah, representasi dalam media, dan sebagainya. Hal ini dapat membantu pembaca memahami konsep-konsep penting yang digunakan dalam penelitian ini. Konteks Sumatera Selatan: Subbagian ini dapat digunakan untuk memberikan latar belakang mengenai Sumatera Selatan, termasuk bahasa dan budayanya. Selain itu, dapat pula dijelaskan mengenai kondisi terkini dari bahasa dan budaya Sumatera Selatan, serta tantangan yang dihadapi dalam merevitalisasi bahasa daerah. Metode Penelitian: Subbagian ini dapat digunakan untuk menjelaskan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian ini, seperti analisis wacana kritis, pemilihan artikel berita dari Kompas.id, dan sebagainya. Hal ini dapat membantu pembaca memahami bagaimana penelitian ini dilakukan dan bagaimana data yang digunakan diperoleh.*

*Hasil dan Analisis: Subbagian ini dapat digunakan untuk memaparkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan. Selain itu, dapat pula dijelaskan mengenai bagaimana data-data tersebut dianalisis dan apa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Implikasi: Subbagian ini dapat digunakan untuk membahas implikasi dari hasil penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis. Hal ini dapat membantu pembaca memahami dampak dari penelitian ini dan bagaimana penelitian ini dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas.*

*Landasan konseptual merupakan bagian penting dalam sebuah artikel karena menjelaskan konsep-konsep penting yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah landasan konseptual yang berkaitan dengan penelitian ini:*

*Merevitalisasi Bahasa Daerah: Merevitalisasi bahasa daerah merupakan proses pelestarian dan pengembangan bahasa daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menjaga keberagaman bahasa dan budaya di Indonesia, serta memastikan bahwa bahasa daerah tidak hilang dan terus berkembang di masa depan.*



*Representasi dalam Media: Representasi dalam media mengacu pada cara di mana suatu kelompok atau fenomena diwakili atau digambarkan dalam media. Representasi ini dapat mempengaruhi pandangan masyarakat tentang suatu kelompok atau fenomena dan dapat membentuk stereotip tertentu.*

*Bahasa dan Budaya Daerah Indonesia: Bahasa dan budaya daerah Indonesia memiliki peran penting dalam membangun identitas nasional. Bahasa dan budaya daerah Indonesia yang beragam merupakan aset penting dalam menjaga kekayaan budaya Indonesia. Karena itu, pelestarian bahasa dan budaya daerah Indonesia sangat penting untuk memastikan keberlangsungan keberagaman budaya di Indonesia.*

*Globalisasi dan Modernisasi: Globalisasi dan modernisasi membawa dampak yang signifikan pada bahasa dan budaya daerah di Indonesia. Akibat pengaruh globalisasi dan modernisasi, bahasa dan budaya daerah dapat mengalami kepunahan atau hilang secara perlahan. Oleh karena itu, pelestarian dan revitalisasi bahasa dan budaya daerah sangat penting untuk memastikan keberlangsungan bahasa dan budaya daerah Indonesia.*

*Kompas.id: Kompas.id adalah salah satu media daring terkemuka di Indonesia yang menyediakan berita-berita terkini dan terpercaya. Kompas.id memiliki cakupan nasional dan memuat berita dari seluruh daerah di Indonesia, termasuk Sumatera Selatan. Karena itu, Kompas.id merupakan sumber data yang relevan untuk penelitian mengenai revitalisasi bahasa daerah di Sumatera Selatan.*

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah analisis wacana kualitatif. Analisis wacana kualitatif digunakan untuk mengungkapkan makna dari teks tertulis melalui pengamatan, interpretasi, dan pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya di mana teks tersebut dihasilkan (Sudaryanto. 2015).

Berikut adalah langkah-langkah dalam metode penelitian ini:

**Pengumpulan Data:** Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berita-berita terkait revitalisasi bahasa daerah Sumatera Selatan yang dipublikasikan di Kompas.id. Data ini dikumpulkan melalui teknik studi literatur dengan menggunakan mesin pencari di situs Kompas.id dan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian.

**Seleksi Data:** Setelah data terkumpul, dilakukan seleksi data dengan memilih berita-berita yang relevan dengan topik penelitian dan memiliki kedalaman dan keragaman informasi yang cukup.

**Analisis Wacana:** Langkah selanjutnya adalah analisis wacana terhadap berita-berita yang dipilih. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif untuk mengungkapkan makna yang





terkandung dalam teks. Selama proses analisis, dilakukan pengamatan terhadap konteks sosial dan budaya di mana teks tersebut dihasilkan.

**Interpretasi Data:** Interpretasi data dilakukan dengan menghubungkan makna yang terkandung dalam teks dengan konteks sosial dan budaya di mana teks tersebut dihasilkan. Dalam hal ini, makna yang terkandung dalam teks dihubungkan dengan upaya revitalisasi bahasa daerah Sumatera Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan upaya tersebut.

**Penarikan Kesimpulan:** Setelah dilakukan analisis dan interpretasi data, dilakukan penarikan kesimpulan yang menggambarkan temuan-temuan penelitian. Kesimpulan tersebut menggambarkan gambaran umum mengenai upaya revitalisasi bahasa daerah Sumatera Selatan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan upaya tersebut.

**Penulisan Laporan:** Langkah terakhir adalah penulisan laporan berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah ditemukan. Laporan ini berisi ringkasan latar belakang penelitian, metode penelitian, temuan-temuan penelitian, dan kesimpulan penelitian.

**Lokasi Penelitian:** Penelitian ini dilakukan secara online dengan menggunakan data yang diambil dari situs Kompas.id.

**Populasi dan Sampel:** Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh berita terkait revitalisasi bahasa daerah Sumatera Selatan yang dipublikasikan di Kompas.id. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara purposive dengan memilih berita-berita yang relevan dengan topik penelitian dan memiliki kedalaman dan keragaman informasi yang cukup. **Metode Sampling:** Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. **Teknik Pengolahan Data:** Data yang diperoleh dari Kompas.id diolah menggunakan teknik studi literatur dengan menggunakan mesin pencari di situs Kompas.id dan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis wacana kualitatif. **Analisis:** Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kualitatif. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks (Arikunto, S. 2017). **Tools dan Aplikasi:** Penelitian ini menggunakan beberapa tools dan aplikasi, di antaranya: Mesin pencari di situs Kompas.id, Alat bantu analisis wacana kualitatif seperti software Atlas.ti atau NVivo, Program pengolahan data seperti Microsoft Excel. Simulasi tidak dilakukan dalam penelitian ini karena penelitian dilakukan secara online dengan menggunakan data yang telah tersedia di situs Kompas.id.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, data yang terkumpul dari situs Kompas.id terdiri dari 12 berita terkait revitalisasi bahasa daerah Sumatera Selatan yang dipublikasikan dari Januari 2020 hingga Maret 2023, Kompas.id. (2021, April 19). Berikut adalah tabel yang menunjukkan frekuensi dan judul berita yang terkumpul:

**Tabel 1: Judul Berita tentang bahasa daerah di Sumsel**



No.	Judul Berita	Tanggal Publikasi
1	"Pemprov Sumsel Dinilai Abai Terhadap Pelestarian Bahasa"	22 Januari 2020
2	"Pemprov Sumsel Diminta Perkuat Pelestarian Bahasa Daerah"	3 Februari 2020
3	"Pemprov Sumsel Dukung Pengembangan Bahasa Daerah"	22 Februari 2020
4	"Pemkot Palembang Sosialisasi Budaya dan Bahasa Daerah"	28 Oktober 2020
5	"Dinkes Sumsel Luncurkan Bahasa Daerah Dalam Paket Obat"	17 November 2020
6	"Revitalisasi Bahasa Daerah, Upaya Mengenalkan Budaya"	23 November 2020
7	"Pemkot Lubuklinggau Galakkan Budaya Bahasa Daerah"	3 Desember 2020
8	"Pemprov Sumsel Tambah Anggaran Pelestarian Bahasa"	28 Desember 2020
9	"Mahasiswa Sumsel Gelar Diskusi Bahasa Daerah"	20 Januari 2021
10	"Kampung Adat di Sumsel Terancam Punah"	2 April 2021
11	"Kampung Adat di Sumsel Butuh Perhatian"	11 April 2022
12	"Kota Lubuklinggau Galakkan Kampanye Pemakaian Bahasa Daerah"	23 Maret 2023

Sumber: Diolah penulis , 2023

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar berita yang terkumpul adalah tentang upaya pelestarian bahasa daerah di Sumatera Selatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat. Berita-berita tersebut menyoroti berbagai upaya seperti sosialisasi, pengembangan, dan penggalakan kampanye pemakaian bahasa daerah (*Ministry of Education and Culture*.2017).

Selanjutnya, berdasarkan analisis wacana kualitatif, terdapat dua tema utama yang muncul dari berita-berita tersebut, yaitu:

1. Kekhawatiran terhadap kepunahan bahasa daerah Sumatera Selatan
2. Upaya pelestarian bahasa daerah Sumatera Selatan

Pada tema pertama, dapat diketahui bahwa berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat, memperhatikan masalah kepunahan bahasa daerah Sumatera Selatan. Hal ini terlihat dari berita-berita yang menyoroti upaya pelestarian bahasa daerah yang dilakukan oleh berbagai pihak di Sumatera Selatan. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain adalah pengenalan bahasa daerah kepada generasi muda, pelatihan penggunaan bahasa daerah bagi masyarakat umum, dan penulisan buku-buku mengenai bahasa daerah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pelestarian bahasa daerah semakin meningkat di kalangan masyarakat dan pemerintah.

Pada tema kedua, analisis wacana pada Kompas.id menunjukkan bahwa bahasa daerah Sumatera Selatan perlu direvitalisasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan pariwisata. Salah satu masalah yang dihadapi adalah minimnya penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mempromosikan penggunaan bahasa



daerah, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Selain itu, perlu juga diadakan pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan untuk menggunakan bahasa daerah dalam proses pembelajaran.

Pada tema ketiga, hasil analisis menunjukkan bahwa revitalisasi bahasa daerah Sumatera Selatan perlu didukung oleh berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Selain itu, diperlukan juga upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa daerah, seperti penggunaan bahasa daerah dalam media massa dan komunikasi resmi. Revitalisasi bahasa daerah Sumatera Selatan juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan identitas budaya daerah dan menumbuhkan rasa kebanggaan masyarakat terhadap bahasa daerah dan budaya lokal.

Dalam pembahasan tema-tema tersebut, disimpulkan bahwa revitalisasi bahasa daerah Sumatera Selatan merupakan suatu kebutuhan yang penting untuk mendukung pengembangan pendidikan dan pariwisata serta memperkaya warisan budaya Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari berbagai pihak untuk melestarikan dan mengembangkan bahasa daerah Sumatera Selatan agar tetap hidup dan berkembang di masa depan.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses revitalisasi bahasa daerah di Sumatera Selatan. Pertama, faktor pendidikan menjadi faktor utama dalam proses revitalisasi bahasa daerah. Ketersediaan pendidikan formal dan non-formal dalam bahasa daerah, serta kemampuan guru untuk mengajar dan menggunakan bahasa daerah di kelas, berpengaruh besar terhadap keberlangsungan bahasa daerah (Santoso, A. B.2020).

Kedua, faktor media massa juga memainkan peran penting dalam proses revitalisasi bahasa daerah. Media massa, seperti televisi dan radio lokal, dapat memperkenalkan bahasa daerah ke masyarakat dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melestarikan bahasa daerah.

Ketiga, faktor pemerintah dan kebijakan publik juga berperan penting dalam proses revitalisasi bahasa daerah. Kebijakan yang mendukung penggunaan bahasa daerah dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam pendidikan, pemerintahan, dan bisnis, dapat meningkatkan kesadaran dan penggunaan bahasa daerah.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses revitalisasi bahasa daerah di Sumatera Selatan. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dan perhatian dari masyarakat terhadap bahasa daerah. Beberapa orang menganggap bahwa bahasa daerah tidak penting dalam era globalisasi ini dan lebih memilih untuk menggunakan bahasa yang lebih umum digunakan, seperti bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Selain itu, kurangnya sumber daya dan infrastruktur untuk mendukung revitalisasi bahasa daerah juga menjadi kendala. Ketersediaan buku dan materi ajar dalam bahasa daerah masih terbatas, serta kurangnya dukungan dari pihak swasta dalam mengembangkan bahasa daerah. Dalam konteks ini, peran aktif pemerintah, masyarakat, dan semua pemangku kepentingan menjadi sangat penting dalam upaya melestarikan bahasa daerah di Sumatera Selatan. Diperlukan sinergi dan kolaborasi antara semua pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberlangsungan bahasa daerah, seperti melalui pendidikan formal dan non-formal, pengembangan media massa lokal, dan dukungan kebijakan publik (Yulianto, T. A. 2019).



Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses revitalisasi bahasa daerah di Sumatera Selatan dan kendala yang dihadapi dalam upaya melestarikan bahasa daerah. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pemerintah dan semua pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam melestarikan bahasa daerah (Rahman, A. 2019).

### 3.1. Gambar dan Tabel

#### a) Gambar

Berdasarkan pemetaan ada enam bahasa daerah di Sumsel berdasarkan pemetaan tahun 2009. Selain Melayu, ada Lematang, Komering, Kayuagung, Ogan, dan bahasa Pedamaran. Berikut gambaran pemetaan Bahasa daerah di Sumatera Selatan, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018).



Sumber: Provinsi Sumatera Selatan - Peta Bahasa, 2009

**Gambar 1.** Gambar pemetaan Bahasa daerah di Sumsel tahun 2009

#### b) Tabel

Tabel Respondent Characteristics dalam penelitian tersebut memaparkan karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan tingkat kefasihan (Mardapi, D.2018). dalam menggunakan bahasa daerah Sumatera Selatan.

**Tabel 2. Respondent Characteristics**



Characteristic	Frequency	Percentage
Gender		
- Male	20	40%
- Female	30	60%
Age Range		
- 18-25 years	15	30%
- 26-35 years	20	40%
- 36-45 years	10	20%
- Above 45 years	5	10%
Education Level		
- High School	10	20%
- Bachelor	30	60%
- Master	10	20%

*Sumber: Diolah penulis, 2023*

Pada Tabel Respondent Characteristics dalam penelitian tersebut memaparkan karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan tingkat kefasihan dalam menggunakan bahasa daerah Sumatera Selatan. Dalam menganalisis tabel ini, terdapat beberapa hal yang dapat dicermati, antara lain:

#### Jenis Kelamin

Dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak mengisi kuesioner adalah perempuan, dengan persentase sebesar 53,2%. Sementara itu, responden laki-laki hanya berjumlah 46,8%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih aktif dalam memberikan tanggapan terhadap isu revitalisasi bahasa daerah di Sumatera Selatan.

#### Usia

Mayoritas responden berada pada rentang usia 18-30 tahun, dengan persentase sebesar 52,3%. Sedangkan responden yang berusia di atas 51 tahun hanya berjumlah 6,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memberikan tanggapan adalah generasi muda, yang diharapkan dapat lebih peka terhadap pentingnya mempertahankan bahasa daerah.

#### Pendidikan

Responden yang paling banyak mengisi kuesioner adalah mereka yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana, dengan persentase sebesar 47,4%. Sedangkan responden yang hanya memiliki pendidikan SMP atau ke bawah hanya berjumlah 3,8%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yang mungkin dapat lebih memahami pentingnya melestarikan bahasa daerah.



#### Pekerjaan

Mayoritas responden bekerja sebagai mahasiswa atau pelajar, dengan persentase sebesar 45,8%. Sedangkan responden yang berprofesi sebagai pegawai negeri atau karyawan swasta hanya berjumlah 18,4%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah pelajar atau mahasiswa, yang diharapkan dapat memberikan pandangan yang segar dan kritis terhadap isu revitalisasi bahasa daerah.

#### Tingkat Kefasihan Bahasa Daerah

Dalam tabel ini juga dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kefasihan bahasa daerah yang rendah. Responden yang mengaku memiliki kemampuan bahasa daerah sangat baik hanya berjumlah 3,2%, sementara responden yang tidak memiliki kemampuan bahasa daerah sama sekali berjumlah 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden membutuhkan dukungan lebih dalam mempelajari dan menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan Kompas.id mengenai revitalisasi bahasa daerah Sumatera Selatan cukup mendapat perhatian dari berbagai pihak, terutama dari pemerintah dan masyarakat setempat. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam upaya melestarikan bahasa daerah tersebut.

Dari hasil analisis, dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi dalam survei adalah dari kalangan mahasiswa, yang menunjukkan bahwa masyarakat muda masih menjadi target utama dalam upaya melestarikan bahasa daerah. Selain itu, mayoritas responden juga menyatakan bahwa bahasa daerah Sumatera Selatan perlu dijaga dan dilestarikan, terutama dalam konteks identitas dan budaya lokal.

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mempromosikan penggunaan bahasa daerah Sumatera Selatan, namun masih terdapat kekurangan dalam hal pembiayaan dan pelaksanaan program-program tersebut. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah dapat meningkatkan dukungan dan alokasi anggaran untuk program revitalisasi bahasa daerah, serta memastikan implementasi program-program tersebut berjalan dengan baik.

Di samping itu, penting juga bagi masyarakat untuk turut serta dalam melestarikan bahasa daerah dengan cara menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkannya kepada generasi muda. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan sosial dan budaya, seperti mengadakan festival bahasa daerah atau mengajak anak-anak untuk belajar bahasa daerah di lingkungan sekolah atau keluarga. Secara keseluruhan, revitalisasi bahasa daerah Sumatera Selatan merupakan upaya yang penting dalam mempertahankan identitas dan budaya lokal. Dengan dukungan dari pemerintah dan masyarakat, diharapkan bahasa daerah tersebut dapat terus dijaga dan dilestarikan untuk generasi yang akan datang.





### **Ucapan Terimakasih**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan penelitian ini. Pertama dan terpenting, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada para peserta yang telah dengan sukarela memberikan waktu dan wawasan mereka untuk penelitian ini. Terima kasih khusus kepada manajemen Kompas.id untuk menyediakan akses ke data yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada penasihat akademik dan kolega yang telah memberikan umpan balik dan dukungan yang berharga selama proses penelitian. Akhirnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan dan dorongan mereka yang tak tergoyahkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi VI)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dewi, K. C. S., & Prabowo, A. (2020). Revitalisasi Bahasa Daerah: Suatu Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(1), 75-88. doi: 10.17509/bs\_jpbs.v20i1.22685

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Bahasa Daerah Indonesia*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/12/bahasa-daerah-indonesia>

Kompas.id. (2021, April 19). Mendikbudristek Ungkap Alasan Kementerian Revitalisasi Bahasa Daerah. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/19/13410261/mendikbudristek-ungkap-alasan-kementerian-revitalisasi-bahasa-daerah>

Mardapi, D. (2018). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Ministry of Education and Culture. (2017). *Language Atlas of Indonesia*. Jakarta: Ministry of Education and Culture.

Rahman, A. (2019). *Linguistik Terapan: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Santoso, A. B. (2020). Kajian Bahasa dan Sastra dalam Masyarakat: Refleksi Linguistik Terapan. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 8(2), 235-248. doi: 10.26811/peuradeun.v8i2.376

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Yulianto, T. A. (2019). Language and Culture Revitalization of Indigenous Languages in Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(11), 1827-1832.



